

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di dalam setiap perusahaan yang berorientasi, untuk dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya di setiap perusahaan harus mempunyai tujuan dan sasaran yang ingin diraih. Tujuan dari suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh laba yang optimal. Agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan serta mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi, untuk itu setiap perusahaan harus membuat keputusan bisnis yang baik. Keputusan bisnis tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan pengendalian intern untuk mengarahkan operasi perusahaan, melindungi aktiva, dan mencegah penyalahgunaan sistem perusahaan yang telah di bentuk oleh perusahaan.

Setiap perusahaan baik perusahaan dagang, perusahaan jasa, maupun perusahaan industri dalam melaksanakan kegiatan operasional pada umumnya membutuhkan faktor - faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual kepada konsumen. Faktor-faktor produksi ini dikelola perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Salah satu faktor produksi ini adalah aktiva tetap. Aktiva tetap merupakan harta berwujud (*tangible asset*) yang memiliki masa manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, bernilai material, dan digunakan untuk kegiatan operasi normal perusahaan. Semua aktiva tetap milik perusahaan memerlukan biaya perawatan dan pemeliharaan agar dapat digunakan

sesuai dengan masa manfaatnya. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian dan pengawasan intern yang begitu besar terhadap aktiva tetap. Pengendalian dan pengawasan tersebut dilakukan untuk melindungi aktiva dari pencurian, penggelapan, penyalahgunaan, atau penempatan aktiva pada lokasi yang tidak tepat. Pengendalian yang baik atas aktiva tetap merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan, karena jika pengendalian terhadap aktiva tetap tidak dilakukan secara tepat dan terorganisir akan cenderung terjadi kecurangan dan penyalahgunaan atau pemborosan dari pengguna aktiva tetap. Maka hal ini akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Penetapan pengendalian intern yang baik akan meningkatkan operasional perusahaan sehingga aktiva tetap, tetap efektif dan efisien.

Pengendalian intern mencakup rencana organisasi dan semua metode serta tindakan yang telah digunakan dalam perusahaan untuk mengamankan aktivanya, mengecek kecermatan dan keandalan dari data akuntansinya, memajukan efisiensi operasi, dan mendorong ketaatan pada kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah ditetapkan perusahaan. Pengendalian intern juga dapat memberikan jaminan terhadap informasi bisnis yang akurat demi keberhasilan usaha, serta mengupayakan agar karyawan perusahaan mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku pada perusahaan.

Pengendalian intern merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman pelaksanaan operasional perusahaan atau organisasi tertentu untuk mengamankan kekayaan, memelihara kecermatan,

dan sampai seberapa jauh dapat dipercaya data akuntansinya sehingga membawa perusahaan kepada tujuan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Aktiva tetap diperoleh dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan dan bukan untuk diperjual belikan. Setiap perusahaan tentu memiliki aktiva tetap seperti tanah, peralatan, kendaraan, gedung, mesin, dan harta berwujud lainnya. Kepemilikan aktiva tetap tersebut dapat diperoleh melalui pembelian tunai, pembelian kredit, pertukaran, donasi atau sumbangan lain sebagainya. Aktiva tetap juga merupakan investasi jangka panjang perusahaan dengan jumlah yang cukup besar. Untuk itu aktiva tetap yang ada pada perusahaan harus benar-benar diperhatikan yaitu dengan melakukan pengendalian dan pengawasan yang baik terhadap aktiva tetap.

Pengendalian intern aktiva tetap dapat dilakukan dengan cara memberi kode pengenal pada setiap aktiva tetap, setiap penarikan aktiva tetap harus diotorisasi terlebih dahulu oleh pejabat perusahaan yang berwenang, anggaran digunakan untuk penambahan aktiva tetap, menyimpan bukti-bukti kepemilikan aktiva tetap ditempat yang aman, melakukan pemeriksaan fisik minimal setahun sekali untuk mengetahui keberadaan dan kondisi aktiva tetap, diasuransikannya aktiva tetap dengan nilai pertanggung jawaban yang cukup, diadakannya kartu aktiva tetap atau sub buku besar aktiva tetap, serta ada kebijakan tertulis dari manajemen mengenai *Capitalization* dan *depreciation policy*. Apabila seluruh cara pengendalian intern aktiva tetap tersebut telah diterapkan maka pengendalian intern aktiva tetap dapat dikatakan baik, namun apabila belum diterapkan seluruhnya maka pengendalian intern aktiva tetap dinyatakan lemah. Karena pengendalian intern yang memadai

tidak menjamin bahwa semua penyimpangan atas tindakan yang merugikan perusahaan dapat dihindarkan sama sekali, Tetapi kemungkinan-kemungkinan tersebut diusahakan dapat seminimal mungkin.

Dengan adanya pengendalian dan pengawasan tersebut maka perusahaan dapat mengikhtisarkan seluruh aktiva tetap yang dimilikinya yang dapat memberikan keuntungan yang cukup besar bagi perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan tidak melakukan pengendalian dan pengawasan terhadap aktiva tetap perusahaan maka akan mengalami kerugian bagi perusahaan berupa penghancuran aktiva, pencurian aktiva, kerusakan informasi, dan gangguan sistem informasi bagi perusahaan tersebut.

Sebagai perusahaan jasa PT. Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero) merupakan suatu perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang jasa pengelolaan dan pelayanan pelabuhan. Mengingat perusahaan ini adalah perusahaan yang besar, dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari perusahaan menggunakan berbagai macam aktiva tetap diantaranya aktiva tetap pokok: Bangunan fasilitas pelabuhan, kapal, alat-alat fasilitas pelabuhan, instalasi fasilitas pelabuhan, sedangkan aktiva tetap penunjang: tanah, jalan, bangunan, peralatan, dan aktiva tetap pelengkap: kendaraan, emplacement. Aktiva tetap yang diperoleh oleh PT. Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero) dengan berbagai cara, adapun cara tersebut dapat berupa penyertaan pemerintah, pembelian tunai, pembelian angsuran, dan hibah. Kurangnya perhatian dan pengawasan terhadap aktiva tetap akan mempengaruhi kegiatan dalam operasi perusahaan seperti pada kendaraan perusahaan. Dalam pembelian kendaraan perusahaan, jika

pengendalian intern yang dilaksanakan tidak sesuai dengan unsur-unsur yang berlaku didalam perusahaan akan mengakibatkan terjadinya kesalahan. Misalnya, adanya kendaraan yang disalahgunakan oleh karyawan untuk kepentingan pribadi yang merupakan fasilitas perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero). Maka hal ini dapat mengakibatkan kerugian bagi PT. Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero). Upaya mengantisipasi kerugian, maka perusahaan harus dapat menjalankan struktur prosedur penggunaan dan pengendalian intern yang baik. Sehingga diperlukan pengendalian intern untuk menjaga agar aktiva tetap dalam perusahaan dapat digunakan untuk proses operasi di PT. Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero). Berdasarkan uraian di atas, peran pengendalian intern aktiva tetap bagi perusahaan sangat penting, maka penulis berkeinginan untuk membuat tulisan skripsi yang berjudul : **“Pengendalian Intern Atas Aktiva Tetap Pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk mencapai suatu tujuan, perusahaan tidak terlepas dari berbagai masalah. Masalah yang dihadapi berbeda-beda sesuai dengan jenis kegiatan dan operasi perusahaan tersebut.

Moh. Nazir mengemukakan:

**Masalah timbul karena adanya tantangan, adanya kesangsian ataupun kebingungan kita terhadap suatu hal atau fenomena, adanya kemenduaan arti (*ambiguity*), adanya halangan dan rintangan, adanya celah (*gap*), baik antar kegiatan atau anta fenomena, baik yang telah ada ataupun yang akan ada”<sup>1</sup>**

---

<sup>1</sup>Mohammad Nazir, **Metode Penelitian**, Cetakan Keenam: Ghalia Indonesia, Bogor, 2005, Hal. 111

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian skripsi ini yaitu Apakah pengendalian intern atas aktiva tetap pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero) sudah efektif ?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan pengendalian intern atas aktiva tetap pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian terhadap aktiva tetap ini adalah:

- a) Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengendalian intern atas aktiva tetap pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero).
- b) Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi dalam pengelolaan aktiva tetap pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero).
- c) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan tambahan informasi pengetahuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang sama pada masa yang akan datang terkait dengan pengendalian intern aktiva tetap.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Pengertian Pengendalian Intern

Dalam teori [akuntansi](#) dan [organisasi](#), pengendalian intern didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh sumberdaya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian intern berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (fraud) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud (seperti mesin dan lahan) maupun tidak berwujud (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti merek dagang).

Pada tingkatan organisasi, tujuan pengendalian intern berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, umpan balik yang tepat waktu terhadap pencapaian tujuan-tujuan operasional dan strategis, serta kepatuhan pada hukum dan regulasi. Pada tingkatan transaksi spesifik, pengendalian intern merujuk pada aksi yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (misalnya memastikan pembayaran terhadap pihak ketiga dilakukan terhadap suatu layanan yang benar-benar dilakukan).

Pengendalian intern salah satu tolak ukur yang telah ditetapkan oleh perusahaan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pimpinan perusahaan dalam mengawasi dan mengarahkan pegawainya melaksanakan tugas demi

mewujudkan tata perusahaan yang baik. Pengendalian intern meliputi 2 hal yaitu: Pertama, pengendalian akuntansi yang meliputi rencana organisasi, metode dan ukuran, prosedur-prosedur serta catatan-catatan yang dikoordinasi terutama untuk menjamin kekayaan organisasi dan mengecek ketentuan dan keandalan data organisasi. Kedua, pengendalian administrasi yaitu meliputi rencana organisasi serta prosedur-prosedur dan catatan-catatan yang berhubungan dengan proses pembuatan keputusan yang mengarah kepada tindakan manajemen untuk menyetujui atau memberi wewenang.

Ada beberapa pendapat pengertian pengendalian intern, antara lain :

a) Menurut buku Mulyadi bahwa :

**Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasi untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.<sup>2</sup>**

b) Menurut buku Dasaratha V.Rama, Frederick L.Jones bahwa :

**Pengendalian Internal (*internal control*) adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan direksi entitas, manajemen, dan personil lainnya, yang dirancang untuk memberikan kepastian yang beralasan yang terkait dengan pencapaian sasaran kategori sebagai berikut: efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.<sup>3</sup>**

c) Menurut buku Sukrisno Agoes bahwa:

**Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (2011: 319.2) pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan**

---

<sup>2</sup> Mulyadi: **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta, 2008, hal. 163

<sup>3</sup> Dasaratha V. Rama, Frederick L. Jones, **Accounting Information System, Sistem Informasi Akuntansi**, Alih Bahasa: M. Slamet Wibowo, Buku Satu Edisi Keenam: Salemba Empat, Jakarta, 2009, hal. 132

**tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan. (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.<sup>4</sup>**

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern adalah suatu metode yang digunakan perusahaan untuk melindungi aktiva, keandalan laporan keuangan, meningkatkan efisiensi, dan efektifitas operasi perusahaan dan kepatuhan terhadap hukum. Dengan adanya pengendalian intern diharapkan dapat memeriksa kemungkinan terjadinya penyelewengan, penggelapan, atau pemborosan maupun pengeluaran yang tidak mampu dipertanggungjawabkan yang dapat merugikan bahkan menghancurkan perusahaan.

Menurut Sukrisno Agoes, pengendalian intern terdiri dari beberapa komponen yaitu :

- a. Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur.**
- b. Penaksiran resiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola.**
- c. Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.**
- d. Informasi dan komunikasi adalah mengidentifikasi, penangkapan dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggungjawab mereka.**
- e. Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern.<sup>5</sup>**

---

<sup>4</sup>Sukrisno Agoes, *Auditing(Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntansi oleh Akuntan Publik )*, Buku Satu, Edisi Ketiga: Salemba Empat, Jakarta, 2004, hal.79

<sup>5</sup>*Ibid.*, Hal.79

## 2.2 Tujuan Pengendalian Intern

Pengendalian intern yang dilakukan oleh perusahaan tentunya dengan suatu tujuan tertentu, yaitu untuk mendapatkan data yang tepat, dapat dipercaya keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aktiva tetap, ketaatan terhadap perundang-undangan, serta dapat melindungi harta perusahaan dari kesalahan dan penyelewengan, penyimpangan, dan tercapainya efektivitas dan efisiensi kerja dari karyawan perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjalan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan pengendalian intern ada beberapa pendapat dari para ahli, yaitu :

Menurut Mulyadi tujuan pengendalian intern adalah :

1. Keandalan informasi keuangan
2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
3. Efektivitas dan efisiensi operasi.<sup>6</sup>

Menurut Randal J. Elder mengatakan ada 3 tujuan pengendalian intern yaitu :

1. Keandalan laporan keuangan
2. Efisiensi dan efektifitas kegiatan operasi
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.<sup>7</sup>

Tujuan pengendalian pengendalian intern menurut Randal J. Elder dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Keandalan laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan bagi investor, kreditor, dan para pengguna lainnya. Manajemen memiliki tanggung jawab hukum maupun profesional untuk meyakinkan bahwa informasi yang disajikan dengan wajar sesuai dengan ketentuan dalam

---

<sup>6</sup> Mulyadi, *Auditing*, Buku Satu, Edisi Keenam: Salemba Empat, Jakarta, 2002, hal. 180

<sup>7</sup>Randal J. Elder, et. Al; *Auditing and Assurance Service, Jasa Audit dan Asuransi*, Alih Bahasa: Desi Fitriani, Buku Satu: Salemba Empat, Jakarta, 2011, hal. 316

pelaporan. Tujuan pengendalian internal yang efektif terhadap laporan keuangan adalah untuk memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan.

## 2. Efisiensi dan efektivitas Kegiatan Operasi

Pengendalian dalam suatu perusahaan akan mendorong sumber daya perusahaan secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran dan tujuan perusahaan. Sebuah tujuan penting atas pengendalian tersebut akurasi informasi keuangan dan nonkeuangan mengenai kegiatan operasi perusahaan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan.

## 3. Kepatuhan Terhadap Hukum dan Peraturan

Perusahaan publik, perusahaan nonpublik, maupun organisasi nirlaba diharuskan untuk mematuhi beragam ketentuan hukum dan peraturan.

Suatu pengendalian intern bisa dikatakan efektif apabila ketiga kategori tujuan tersebut dapat dicapai, yaitu dengan kondisi :

- a. Direksi dan manajemen mendapat pemahaman akan arah pencapaian tujuan perusahaan, dengan meliputi pencapaian tujuan atas target perusahaan, termasuk juga kinerja, tingkat profitabilitas, dan keamanan sumber daya (asset) perusahaan.
- b. Laporan keuangan yang dipublikasikan adalah handal dan dapat dipercaya, yang meliputi laporan segmen maupun interim.
- c. Prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sudah ditaati dan dipatuhi dengan semestinya.

Hal-hal yang menyebabkan pengendalian intern tidak efektif adalah kurangnya penerapan pengendalian intern yang memadai. Suatu usaha atau kegiatan dapat dikatakan efektif apabila usaha atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuannya. Tujuan yang dimaksud adalah proses pencapaian keberhasilan dalam melaksanakan program atau kegiatan menurut wewenang, tugas, dan fungsi.

### **2.3 Prinsip-prinsip Pengendalian Intern**

Prinsip pengendalian intern didasarkan pada pembagian tugas dan pemisahan wewenang antara pegawai, maka sering orang mengira bahwa prinsip tersebut tidak dapat diterapkan dalam perusahaan yang kecil yang mempunyai pegawai yang jumlahnya terbatas. Prinsip pengendalian intern yang diterapkan pada suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya adalah berbeda-beda tergantung beberapa faktor seperti operasi dan besarnya sebuah perusahaan. Salah satu komponen pengendalian internal menurut COSO adalah aktivitas pengendalian (*control activities*). Aktivitas pengendalian menunjukkan usaha perusahaan untuk mengidentifikasi resiko yang sedang dihadapi, seperti kecurangan (*fraud*).

Menurut Haryono dalam menerapkan pengendalian intern yang baik harus meliputi enam prinsip aktivitas pengendalian yaitu :

- 1. Penetapan tanggungjawab**
- 2. Pemisahan tugas**
- 3. Prosedur akuntansi**
- 4. Pengawasan fisik**
- 5. Verifikasi internal secara independen**

## 6. Pengendalian sumber daya manusia<sup>8</sup>

Dengan adanya prinsip pokok pengendalian intern diatas diharapkan para pimpinan dapat mengevaluasi apakah pengendalian intern yang diterapkan perusahaan secara efektif, sudah disesuaikan dengan struktur organisasi, sesuaikan dengan jenis usaha dan kondisi-kondisi yang berlaku pada perusahaan.

### 2.4 Pengertian Dan Penggolongan Aktiva Tetap

#### 2.4.1 Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang menjadi hak milik perusahaan yang digunakan secara terus-menerus dalam kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa perusahaan. Aktiva tetap merupakan kekayaan yang memegang peranan dalam menunjang kelancaran operasional perusahaan. Aktiva tetap biasanya memiliki masa pemakaian yang lama dan diharapkan dapat memberi manfaat selama bertahun-tahun. Manfaat yang diberikan aktiva tetap umumnya semakin lama semakin menurun, kecuali manfaat yang diberikan oleh tanah. Dilihat dari wujud fisiknya aktiva tetap digolongkan menjadi aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud.

Aktiva tetap berwujud adalah aktiva yang memiliki wujud fisik, dapat dilihat dan dipegang, termasuk golongan ini antara lain tanah, kendaraan, gedung, mesin, dan lain-lain. Sedangkan aktiva tetap tidak berwujud adalah aktiva yang tidak memiliki wujud fisik tidak dapat dilihat ataupun dipegang, termasuk golongan ini

---

<sup>8</sup> Al. Haryono Jusup, **Dasar-dasar Akuntansi**, Jilid Dua, Edisi Ketujuh, Cetakan Pertama: BPSTIE YKPN, Yogyakarta, 2011, hal. 6

adalah hak cipta, hak paten, merek dagang, dan goodwill. Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian aktiva tetap, maka dikutip beberapa pengertian aktiva tetap sebagai berikut:

Menurut Mulyadi dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi yaitu:

**Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali.<sup>9</sup>**

Menurut Dwi Martani, dkk mengungkapkan bahwa aset tetap adalah:

**Aset tetap adalah aset berwujud yang : (1) Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyedia barang dan jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan (2) Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.<sup>10</sup>**

Menurut Zaki Baridwan dalam bukunya *intermediate Accounting* yaitu:

**Aktiva berwujud adalah aktiva-aktiva yang berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan normal. Istilahnya relatif yang permanen menunjukkan sifat dimana aktiva yang bersangkutan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif cukup lama.<sup>11</sup>**

Berdasarkan definisi yang dikemukakan ada beberapa hal yang penting terkait aktiva tetap adalah :

1. Aktiva tetap adalah aset berwujud, yaitu mempunyai bentuk fisik (seperti tanah, bangunan), berbeda dengan paten atau merek dagang yang tidak mempunyai bentuk fisik (merupakan aset tidak berwujud).

---

<sup>9</sup> Mulyadi, **Op.Cit.**, Hal. 591

<sup>10</sup> Dwi Martani dkk, **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK**, Buku Satu, Edisi Kedua, Salemba Empat, Jakarta, 2017, hal.271

<sup>11</sup> Zaki Baridwan, **Intermediate Accounting**, Edisi Kedelapan, Cetakan Kedua :BPFE , Yogyakarta, 2008 , hal. 271

2. Aktiva pada umumnya digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa lebih dari satu tahun.
3. Aktiva tetap memiliki peranan penting dalam operasional perusahaan karena fungsinya yang dapat membantu proses menghasilkan produk baik berupa peralatan mesin, kendaraan operasional, tanah, bangunan maupun aktiva tetap lainnya.

Berdasarkan pengertian aktiva diatas, dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap adalah harta yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang memiliki wujud fisik dan nyata dimana aktiva tetap ini mempunyai masa manfaat ekonomi lebih dari satu periode akuntansi yang digunakan terus menerus untuk kegiatan operasional perusahaan dengan tujuan tidak untuk diperjualbelikan.

#### **2.4.2 Pengakuan Aktiva Tetap**

Sebagaimana pengakuan untuk aset lainnya, biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika :

- “1. Besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas; dan**
- 2. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal”.**<sup>12</sup>

Ada dua jenis dasar yang umum digunakan untuk mengakui suatu transaksi yaitu:

##### **1. *Cash Basis* (Dasar Penerimaan Uang)**

Konsep ini mengetahui suatu pendapatan pada saat uang atau kas diterima dan biaya pada saat utang tersebut dikeluarkan.

---

<sup>12</sup>Dwi Martani dkk, **Op.Cit.**,hal.272.

## 2. *Accrual basis* (Dasar AkruaI)

Pada konsep ini, suatu transaksi diakui pada saat terjadinya tanpa dikaitkan dengan transaksi kas.

### a. Biaya Perolehan Awal

Menurut PSAK 16 (dalam buku Panduan Praktis SAK) menyatakan bahwa biaya perolehan awal aset tetap meliputi:

- a. Harga Perolehan
- b. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tersebut kelokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.
- c. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap serta restorasi lokasi aset, liabilitas atas biaya tersebut timbul ketika aset diperoleh.

### b. Biaya-biaya Setelah Perolehan

Perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan dan penggunaan aktiva tetap dapat dibagi menjadi dua yaitu :

#### i. Pengeluaran Modal (*capital expenditure*)

Merupakan pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi.

#### ii. Pengeluaran Pendapatan (*revenue expenditure*)

Merupakan pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang hanya dirasakan dalam periode akuntansi yang bersangkutan.

### 2.4.3 Penggolongan Aktiva Tetap

Setiap perusahaan memiliki aktiva tetap yang bermacam-macam. Aktiva tetap tersebut dimiliki oleh perusahaan dalam rangka mendukung masing-masing kegiatan operasi yang akan dilakukan oleh perusahaan. Berikut ini penggolongan aktiva tetap menurut beberapa sumber.

Menurut Jadongan Sijabat aktiva tetap biasanya diklasifikasikan menjadi empat kelompok, yaitu:

1. Tanah, seperti tempat yang digunakan sebagai tempat berdirinya gedung-gedung perusahaan
2. Perbaikan tanah, seperti jalan-jalan diseperti lokasi perusahaan yang dibangun perusahaan, tempat parkir, pagar, dan saluran air bawah tanah.
3. Gedung, seperti gedung yang digunakan untuk kantor, toko, pabrik dan gedung.
4. Peralatan, seperti peralatan kantor, peralatan pabrik, mesin-mesin, kendaraan, dan meubel.<sup>13</sup>

Sedangkan Oloan Simanjuntak dan Magdalena Judika Siringo-ringo mengungkapkan bahwa secara umum aktiva tetap dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Aktiva tetap berwujud (*tangible fixed assets*)  
 Misalnya: Tanah (*land*)  
 Bangunan (*building*)  
 Peralatan, dan  
 Mesin (*machine*)
2. Aktiva tetap tidak berwujud (*intangible fixed assets*)  
 Misalnya: *Goodwill*  
*Franchise*  
*Trade mark*<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Jadongan Sijabat, *Akuntansi Intermediate*, Jilid 2, Edisi Revisi: Bina Media Perintis, Medan, 2013, hal. 2

<sup>14</sup>Oloan Simanjuntak dan Magdalena Siringo-ringo, *Pengantar Akuntansi*, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2013, hal. 36

#### 2.4.4 Perolehan Aktiva Tetap

Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan aktiva tersebut.

Menurut Hery aktiva tetap dapat diperoleh sebagai berikut yaitu:

1. **Pembelian Tunai**
2. **Pembelian Gabungan**
3. **Pembelian Kredit**
4. **Sewa Guna Usaha Modal**
5. **Pertukaran Aktiva Tetap ( Non-Moneter)**
6. **Penerbitan Sekuritas**
7. **Konstruksi (Bangun) Sendiri**
8. **Donasi (Sumbangan).<sup>15</sup>**

#### 2.4.5 Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Pada umumnya semua aktiva tetap kecuali tanah yang digunakan oleh perusahaan dalam produksi akan mengalami penurunan kemampuan berproduksi sehingga perlu disusutkan.

Menurut Jadongan Sijabat :**Penyusutan adalah proses pengalokasian harga pokok (cost/harga perolehan ) aktiva tetap berwujud menjadi beban (biaya ) selama umur ekonomis aktiva tersebut dengan cara yang sistematis dan rasional.**<sup>16</sup>

Penyusutan ini untuk menyesuaikan nilai sehingga dapat disajikan secara wajar. Pengertian ini berdampak pada jurnal yang harus dibuat pada saat mengakui penyusutan, dimana tidak ada pengakuan beban penyusutan melainkan hanya penurunan nilai aset. Nilai penyusutan untuk masing-masing periode dicatat

---

<sup>15</sup> Hery, **Akuntansi Aktiva, Utang dan Modal**, Buku satu, Edisi Kedua: Gava Media, 2016, Hal.152

<sup>16</sup>Jadongan Sijabat, **Op.Cit.**, hal.33

dengan cara mengurangi nilai tercatat aset tetap dan akun diinvestasikan dalam aset tetap.

Jurnal penyusutan adalah :

Diinvestasikan dalam aktiva tetap	Rp xxx
Akumulasi penyusutan	Rp xxx

Penyesuaian nilai aktiva tetap dilakukan dengan berbagai metode yang sistematis sesuai dengan masa manfaat. Untuk menghitung besarnya penyusutan yang dibebankan terhadap aktiva tetap untuk setiap periode pembukuan dapat disesuaikan dengan berbagai metode penyusutan.

Menurut Jadongan Sijabat metode penyusutan yang pada umumnya banyak digunakan sebagai berikut:

1. **Metode aktivitas (unit penggunaan atau produksi atau satuan hasil).**
2. **Metode garis lurus.**
3. **Metode beban menurun:**
  - a. **Metode Jumlah angka tahun.**
  - b. **Metode saldo menurun.**<sup>17</sup>

#### 1. Metode Aktivitas

Metode aktivitas (sering juga disebut pendekatan beban variable) mengasumsikan bahwa penyusutan merupakan fungsi dari penggunaan atau produktifitas dan bukan berlakunya waktu.

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Produktif}}$$

#### 2. Metode Garis Lurus (*straight line method*)

Metode ini adalah metode penyusutan yang paling sederhana dan banyak digunakan. Metode garis lurus mempertimbangkan penyusutan sebagai

---

<sup>17</sup> Jadongan Sijabat, **Op.Cit.**, Hal. 37

fungsi dari waktu, bukan fungsi dari pelayanan/penggunaan atau produktivitas.

Beban penyusutan dengan metode garis lurus akan sama besarnya per tahun.

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

### 3. Metode Beban Menurun

Metode beban menurun (sering juga disebut penyusutan yang dipercepat) memberikan beban penyusutan yang lebih tinggi dalam tahun-tahun awal dan beban penyusutan yang lebih rendah dalam periode belakangan.

#### a. Metode Jumlah Angka Tahun

Dalam metode ini, langkah pertama tentukan terlebih dahulu jumlah angka tahunnya.

#### b. Metode Saldo Menurun

Beban penyusutan dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \text{nilai buku awal tahun} \times \text{tarif saldo menurun}$$

### 2.4.6 Penghentian dan Pelepasan Aktiva Tetap

Aktiva tetap dapat dihentikan penggunaannya dengan membuang, menjual, atau menukarkannya. Pada umumnya, pada waktu aktiva dilepaskan, penyusutan atau amortisasi yang belum dicatat untuk periode bersangkutan dicatat sampai tanggal pelepasan. Dengan demikian nilai buku pada tanggal pelepasan atau penghentian penggunaan dapat dihitung sebagai selisih antara harga perolehan aktiva itu dan akumulasi penyusutannya.

Jika harga pelepasan lebih besar daripada nilai buku, diakui keuntungan. Sebaliknya, jika harga pelepasan lebih kecil daripada nilai buku, diakui kerugian. Keuntungan atau kerugian dilaporkan pada perhitungan rugi laba sebagai “pendapatan dan keuntungan lain-lain” atau “beban dan kerugian lain-lain” pada tahun pelepasan aktiva. Sebagai bagian dari ayat pelepasan, saldo dalam perkiraan aktiva dan akumulasi penyusutan untuk aktiva tersebut dihapuskan. Dalam hal ini, proses penghentian penggunaan aktiva tetap dapat dilakukan melalui hal-hal berikut:

### **1. Pembuangan Aktiva Tetap**

Apabila aktiva tetap tidak berguna lagi bagi perusahaan serta tidak memiliki nilai jual, maka aktiva tersebut dapat dibuang. Jika aktiva tetap tersebut belum disusutkan secara penuh, maka harus terlebih dahulu dilakukan pencatatan penyusutan sebelum aktiva tersebut dibuang dan dihapus dari catatan akuntansi perusahaan. Dalam hal ini, tidak akan timbul keuntungan ataupun kerugian yang harus diakui dalam catatan akuntansi karena aktiva tetap telah disusutkan secara penuh dan tidak memiliki nilai sisa (*salvage value*).

### **2. Penjualan**

Apabila suatu aktiva tetap sudah tidak digunakan lagi oleh perusahaan, tetapi masih memiliki nilai sisa, maka aktiva tersebut dapat dijual. Penjualan aktiva tetap ini dapat menimbulkan keuntungan jika dijual di atas nilai sisanya, atau menimbulkan kerugian jika dijual di bawah nilai sisanya. Jika hasil dari penjualan aktiva tetap adalah dalam bentuk kas atau piutang (aktiva moneter), maka pencatatan transaksi tersebut harus mengikuti urutan yang telah diaturkan.

### 3. Pertukaran dengan Aktiva Nonmoneter Lainnya

Aktiva yang sudah tidak terpakai, selain dibuang dan dijual, dapat ditukar dengan aktiva tetap yang lain, baik dengan perusahaan lain, maupun ditukar yang baru dengan menambah uang /pembayaran. Aktiva tersebut dapat ditukar dengan aktiva sejenis maupun aktiva lain.

## 2.5 Pengendalian Intern Aktiva Tetap

### 2.5.1 Kriteria Pengendalian Aktiva Tetap Yang Baik

Pengendalian aktiva tetap yang baik menurut Sukrisno sebagai berikut:

- a. **Digunakan anggaran untuk penambahan aktiva tetap.**  
Jika ada aktiva tetap yang ingin dibeli tetapi belum tercantum di anggaran maka aktiva tetap tersebut tidak boleh dibeli dahulu.
- b. **Setiap penambahan dan penarikan aktiva tetap terlebih dahulu harus diotorisasi oleh pejabat perusahaan yang berwenang.**
- c. **Adanya kebijakan tertulis dari manajemen mengenai *capitalization* dan *depreciation policy*.**
- d. **Diadakannya kartu aktiva tetap atau sub buku besar aktiva tetap yang mencantumkan tanggal pembelian, nama *supplier*, harga perolehan, metode dan persentase penyusutan, jumlah penyusutan, akumulasi penyusutan, dan nilai buku aktiva tetap.**
- e. **Setiap aktiva tetap diberi nomor kode.**
- f. **Minimal setahun sekali dilakukan inventarisasi (pemeriksaan fisik aset tetap), untuk mengetahui keberadaannya dan kondisi dari aset tetap.**
- g. **Bukti-bukti pemilikan aktiva tetap disimpan ditempat yang aman.**
- h. **Aktiva tetap diasuransikan dengan jumlah *Insurance Coverage* (nilai pertanggungan) yang cukup.<sup>18</sup>**

Bila kriteria tersebut tidak terpenuhi maka pengendalian aktiva tetap dikatakan tidak baik.

---

<sup>18</sup>Sukrisno Agoes, *Op.Cit.*, hal. 266.

### **2.5.2 Tujuan Pengendalian Intern Aktiva Tetap**

Dikarenakan aktiva tetap adalah harta yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan, maka perusahaan harus memiliki pengendalian intern yang baik. Ada tiga jenis pengendalian intern aktiva tetap yang dapat dilakukan dalam suatu entitas yaitu:

1. Pengawasan Administrasi meliputi pengawasan sistem dan prosedur penyelenggaraan inventaris serta yang berhubungan dengan masalah teknik dan materi inventarisasi.
2. Pengawasan Fisik meliputi penyesuaian keadaan fisik aktiva tetap dilapangan dengan laporan yang terdapat dalam inventaris maupun dalam administrasi inventarisnya.
3. Pengawasan Penggunaan dilakukan untuk mengetahui apakah aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan telah digunakan sesuai dengan fungsinya dengan memperhatikan efisiensi penggunaannya.

Sistem informasi akuntansi aktiva tetap sebagai alat bantu pelaksanaan pengendalian intern aktiva tetap yang efektif mempunyai tujuan, antara lain:

1. Mempertanggungjawabkan transaksi yang berkaitan dengan pembelian dan pelepasan aktiva tetap.
2. Melindungi aktiva tetap melalui pengendalian intern yang melekat.
3. Menetapkan bagian aktiva tetap yang dikonsumsi sebagai jasa yang terpakai dan yang dihapuskan sebagai biaya.

Dari serangkaian uraian diatas terlihat jelas bahwa sistem informasi akuntansi aktiva tetap memiliki hubungan dengan pengendalian intern aktiva tetap

dan pengendalian intern aktiva tetap tidak terlepas dari sistem informasi aktiva tetapnya. Agar penjagaan terhadap aktiva tetap perusahaan dapat berjalan dengan baik, maka kedua unsur tersebut (sistem informasi akuntansi aktiva tetap dan pengendalian intern aktiva tetap) harus dilaksanakan secara beriringan sehingga dapat menghasilkan suatu informasi yang sangat bermanfaat bagi setiap pihak, terutama manajemen, dalam melakukan pertimbangan untuk mengambil suatu keputusan yang tepat yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik.

### **2.5.3 Unsur-unsur Pengendalian Intern Aktiva Tetap**

Pengendalian intern sangatlah diperlukan guna menjamin kelancaran aktivitas perusahaan dengan melihat tingkat kesalahan dan penyelewengan yang terjadi. Untuk mencapai tujuan pengendalian intern maka diperlukan unsur-unsur sistem pengendalian intern aktiva tetap.

Mulyadi juga menjelaskan unsur pengendalian intern dalam sistem akuntansi aktiva tetap yaitu:

#### **Organisasi**

- 1. Fungsi pemakaian harus terpisah dari fungsi akuntansi aktiva tetap.**
- 2. Transaksi perolehan, penjualan, dan penghentian pemakaian aktiva tetap harus dilaksanakan oleh lebih dari unit organisasi yang bekerja secara independen.**

#### **Sistem Otorisasi**

- 3. Anggaran investasi diotorisasi oleh rapat umum pemegang saham.**
- 4. Surat permintaan otorisasi investasi, surat permintaan otorisasi reparasi, surat permintaan penghentian pemakaian aktiva tetap, dan surat permintaan transfer aktiva tetap diotorisasi oleh Direktur yang bersangkutan Direktur utama.**
- 5. Surat perintah kerja diotorisasi oleh kepada Departemen yang bersangkutan.**
- 6. Surat order pembelian diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.**

7. Laporan penerimaan barang diotorisasi oleh fungsi penerimaan.
8. Bukti kas keluar diotorisasi oleh fungsi akuntansi.
9. Bukti memorial diotorisasi oleh kepala fungsi akuntansi.

#### Prosedur Pencatatan

10. Perubahan kartu aktiva tetap harus didasarkan pada bukti kas keluar, atau bukti memorial, atau surat permintaan transfer aktiva tetap yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap, yang diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.

#### Praktik yang Sehat

11. Secara periodik dilakukan pencocokan fisik aktiva tetap dengan kartu aktiva tetap.
12. Penggunaan anggaran investasi sebagai alat pengendalian investasi dalam aktiva tetap.
13. Penutupan asuransi aktiva tetap terhadap kerugian.
14. Kebijakan akuntansi tentang pemisahan pengeluaran modal (*capital expenditure*) dengan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*).<sup>19</sup>

Unsur-unsur pengendalian intern tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

#### Organisasi

1. Fungsi pemakaian harus terpisah dari fungsi akuntansi aktiva tetap.

Untuk mengawasi aktiva tetap dan pemakaiannya fungsi yang mencatat semua data yang bersangkutan dengan aktiva tetap harus dipisah dari fungsi pemakai aktiva tetap.

2. Transaksi perolehan, penjualan, dan penghentian pemakaian aktiva tetap harus dilaksanakan oleh lebih dari unit organisasi yang bekerja secara independen.

Untuk menciptakan pengecekan intern dalam setiap transaksi yang mengubah aktiva tetap, unit organisasi dibentuk sedemikian rupa sehingga

---

<sup>19</sup>Mulyadi, *Op. Cit.*, hal. 612

tidak ada satu pun transaksi yang mengubah aktiva tetap yang dilaksanakan secara penuh hanya satu unit organisasi saja.

#### Sistem Otorisasi

3. Anggaran investasi diotorisasi oleh rapat umum pemegang saham.

Karena investasi dalam aktiva tetap umumnya meliputi jumlah rupiah yang besar dan menyebabkan keterikatan dana dalam jangka waktu yang lama, maka penggunaan anggaran investasi merupakan sarana yang baik sebagai alat pengendalian investasi dalam aktiva tetap. Anggaran investasi dalam aktiva tetap ini diotorisasi oleh pemilik perusahaan sebagai dasar dalam melaksanakan perubahan terhadap rekening aktiva tetap.

4. Surat permintaan otorisasi investasi diotorisasi oleh direktur yang bersangkutan.

Setiap realisasi yang tercantum dalam anggaran investasi harus mendapat persetujuan dari direktur yang bersangkutan sebelum disetujui pelaksanaannya oleh direktur utama perusahaan.

5. Surat permintaan otorisasi reparasi diotorisasi oleh direktur utama.

Surat otorisasi reparasi yang berisi persetujuan dilaksanakannya pengeluaran harus mendapat otorisasi oleh direktur utama.

6. Surat perintah kerja diotorisasi oleh kepala departemen yang bersangkutan.

*Work order* yang berisi persetujuan dilaksanakannya pengeluaran modal untuk pembangunan, reparasi, pembongkaran aktiva tetap harus mendapat otorisasi oleh kepala departemen yang bersangkutan.

7. Surat order pembelian diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.

Jika jumlah harga beli aktiva tinggi, otorisasi surat order pembelian berada ditangan direktur utama.

8. Laporan penerimaan barang diotorisasi oleh fungsi akuntansi. Laporan penerimaan barang yang berisi persetujuan penerimaan aktiva tetap yang dikirim oleh pemasok harus mendapat otorisasi oleh fungsi penerimaan.
9. Bukti kas keluar diotorisasi oleh fungsi akuntansi. Bukti kas keluar yang berisi persetujuan dilaksanakannya pengeluaran kas untuk pembayaran harga aktiva tetap yang dibeli harus mendapat diotorisasi oleh direktur utama.
10. Bukti memorial diotorisasi oleh fungsi akuntansi. Bukti memorial yang berisi persetujuan dilaksanakannya *up dating* terhadap kartu aktiva tetap dan jurnal umum harus diotorisasi oleh kepada fungsi akuntansi.

#### Prosedur Pencatatan

11. Perubahan kartu aktiva tetap harus didasarkan pada bukti kas keluar, atau bukti memorial, atau surat permintaan transfer aktiva tetap yang dilampirkan dengan dokumen pendukung yang lengkap, yang diotorisasi oleh pejabat yang berwenang. Setiap pemutakhiran data yang dicatat dalam kartu aktiva tetap harus dilakukan oleh fungsi akuntansi, dan harus didasarkan pada dokumen sumber yang diotorisasi oleh pejabat yang berwenang serta dilampiri dokumen pendukung yang sah.

#### Praktik yang Sehat

12. Secara periodik dilakukan pencobaan fisik aktiva tetap dengan kartu aktiva tetap. Pengawasan intern yang baik mensyaratkan data dalam kartu

aktiva tetap secara periodik dicocokkan dengan aktiva tetap secara periodik dicocokkan dengan aktiva tetap secara fisik.

13. Penggunaan anggaran investasi sebagai alat pengendalian investasi aktiva tetap. Pengawasan investasi dalam aktiva tetap yang baik dilaksanakan dengan menggunakan perencanaan yang dituangkan dalam anggaran investasi. Anggaran investasi ini disusun setelah dilakukan telaah dan studi kelayakan terhadap usulan investasi.
14. Penutupan asuransi aktiva tetap terhadap kerugian. Untuk mencegah kerugian yang timbul sebagai akibat kebakaran dan kecelakaan, aktiva tetap harus diasuransikan dengan jumlah pertanggungan yang memadai.
15. Kebijakan akuntansi tentang pemisahan pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) dengan pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*).  
Kebijakan akuntansi tentang pembedaan pengeluaran modal dan pengeluaran penghasilan harus dinyatakan secara eksplisit dan tertulis untuk menjamin konsistensi perlakuan akuntansi terhadap kedua macam pengeluaran tersebut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian dan Subjek penelitian**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengendalian atas aktiva tetap. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis melakukan penelitian langsung pada PT.Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero). Kantor pusat berlokasi di jalan Krakatau Ujung No.100, Tj.Mulia, Medan.

##### **3.1.2 Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang Bagian Keuangan, Manajemen Aset atau yang berhubungan dengan objek penelitian yang memberikan informasi pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero).

#### **3.2 Jenis Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Menurut Menurut Danang Sunyoto bahwa: **Data primer adalah data data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus (Istijanto, 2006).**<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Danang Sunyoto, **Metodologi Penelitian Akuntansi**, Cetakan Pertama: Bandung, 2013, Hal.21

Data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan cara mewawancarai kepada pihak-pihak yang terkait secara lisan mengenai pengendalian intern aktiva tetap di perusahaan.

## **2. Data Sekunder**

Menurut Danang Sunyoto bahwa:

**“Data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan objek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari Biro Pusat Statistik (BPS)”.**<sup>21</sup>

Data sekunder adalah data yang telah terdokumentasi yang diperoleh dari perusahaan. Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah data mengenai sejarah singkat organisasi PT. Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero), struktur organisasi PT. Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero),daftar aktiva tetap, sop pengadaan barang dan jasa, teori-teori mengenai pengendalian intern aktiva tetap .

### **3.3 Metode Penelitian Data**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Penelitian Kepustakaan**

Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan, seperti buku-buku, dokumen, catatan, dan jurnal. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data melalui kegiatan membaca serta mempelajari buku-

---

<sup>21</sup>Ibid., Hal. 21

buku teori, internet, dan catatan yang relevan dengan pengendalian intern aktiva tetap.

## **2. Penelitian Lapangan**

Penelitian lapangan dilakukan dengan cara peninjauan langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Adapun data yang diteliti adalah pengendalian intern atas aktiva tetap pada PT.Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu :

#### **1. Wawancara**

Wawancara, yakni dengan melakukan tanya jawab secara tidak terstruktur kepada pegawai pada bagian-bagian yang berkaitan dengan aktiva tetap seperti: manajemen aset, bagian keuangan, dan staff pegawai/karyawan.

#### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan melakukan penelitian terhadap bahan-bahan tulisan dan dokumen perusahaan yang berhubungan dengan penelitian.

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **1. Metode Analisis Deskriptif**

Menurut Mohammad Nazir :**“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi,**

**suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”<sup>22</sup>**

Dalam metode ini yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan, mengklarifikasi, serta menginterpretasikan data yang diperoleh agar dapat memberikan gambaran atau keterangan yang jelas tentang pengendalian intern atas aktiva tetap pada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero).

## **2. Metode Analisis Deduktif**

Metode deduktif adalah metode analisis data yang bersumber dari teori atau hal umum untuk menarik kesimpulan yang khusus dari data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dengan demikian dapat memberi saran yang bersifat membangun kepada PT. Pelabuhan Indonesia I Medan (Persero) untuk mengatasi masalah yang serupa dimasa yang akan datang.

---

<sup>22</sup>Mohammad Nazir, **Op.Cit.**, Hal 54